

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era globalisasi sekarang, banyak perusahaan yang didirikan baik dalam skala kecil, menengah, dan besar. Perusahaan-perusahaan tersebut merupakan faktor pendukung utama yang dapat mempengaruhi tingkat perkembangan perekonomian di Indonesia. Perusahaan sebagai bentuk suatu organisasi pada umumnya memiliki tujuan yang ingin dicapai dalam menjalankan bisnisnya. Adapun tujuan perusahaan dalam mendirikan suatu usaha adalah untuk mendapatkan laba yang maksimal, dan meningkatkan nilai mutu perusahaan, kuatnya persaingan di dunia usaha serta didukung oleh teknologi informasi dan komunikasi yang semakin canggih menuntut perusahaan untuk bersaing secara kompetitif dengan menekan biaya produksi serendah mungkin tanpa menurunkan kualitas dan kuantitas suatu produk, menetapkan harga jual sedemikian rupa sesuai laba yang diinginkan ataupun meningkatkan volume penjualan sebesar mungkin.

Banyak usaha kecil pada saat ini saling bersaing, terutama pada usaha yang memproduksi produk sejenis. Hal tersebut bagi usaha kecil merupakan ancaman yang harus segera ditindak lanjuti karena secara langsung akan mempengaruhi kelangsungan hidup usahanya, mengingat penjualan dari produk yang dihasilkan merupakan sumber pendapatan utama bagi badan usaha atau usaha kecil tersebut. Untuk mengatasi hal itu, badan usaha dituntut untuk antisipatif terhadap segala kemungkinan yang terjadi dalam persaingan, yaitu dengan cara penentuan harga jual.

Penentuan harga jual yang tidak tepat sering berakibat fatal pada masalah keuangan badan usaha dan akan mempengaruhi kontinuitas usaha tersebut. Ketidaktepatan tersebut akan menimbulkan resiko pada badan usaha, misalnya kerugian yang terus menerus atau menimbunnya produk di gudang karena macetnya pemasaran. Untuk itu setiap badan usaha harus menetapkan harga

jualnya secara tepat karena harga merupakan satu-satunya unsur bauran pemasaran yang memberikan pemasukan atau pendapatan bagi usaha tersebut.

Umumnya dalam menentukan harga jual yang menjadi tolak ukur adalah harga pokok produk. Harga pokok produksi adalah bagaimana memperhitungkan biaya kepada suatu produk atau pesanan, yang dapat dilakukan dengan cara memasukkan seluruh biaya atau hanya memasukkan unsur biaya produksi variabel saja. Harga pokok produksi memberikan informasi batas bawah suatu harga penjualan yang harus ditentukan.

Untuk menghitung harga pokok produksi yang tepat, diperlukan adanya pengumpulan dan pengklasifikasian biaya yang tepat. Saat menetapkan harga pokok produksi diperlukan pemahaman mengenai akuntansi biaya. Kesalahan perhitungan dan penentuan harga pokok produksi dapat berakibat fatal bagi perusahaan itu sendiri. Perusahaan akan mengalami suatu kerugian atau bisa juga menyebabkan kekeliruan bagi pihak manajemen dalam mengambil keputusan bagi perusahaan di masa mendatang.

Depot Iwan Kusen Palembang adalah suatu perusahaan yang bergerak di bidang usaha pertukangan kayu . Depot Iwan Kusen Palembang menerima pesanan pembuatan kusen pintu, kusen jendela, daun pintu, dan daun jendela. Proses produksi yang dilakukan Depot Iwan Kusen Palembang adalah berdasarkan proses pesanan (*job order cost system*) dikarenakan produk yang dilakukan perusahaan ini berlangsung sesuai pesanan. Perusahaan yang memproduksi secara pesanan, harga jual sudah ditentukan dan disepakati oleh kedua belah pihak (pesanan dan perusahaan/penjual) sebelum barang tersebut diproduksi. Agar produk yang dihasilkan mempunyai harga jual yang bersaing tentu saja harus dilakukan perhitungan harga pokok produksi yang tepat.

Berdasarkan dari hasil observasi, penulis memperoleh informasi bahwa Depot Iwan Kusen Palembang sudah membuat dan menghitung harga pokok produksi tetapi hanya memasukkan biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja saja. Dalam menghitung harga pokok produksi Depot Iwan Kusen Palembang tidak memasukkan unsur biaya *overhead* pabrik seperti biaya listrik, biaya perawatan dan pemeliharaan mesin, serta penyusutan aset tetap sehingga perhitungan harga pokok produksi menjadi kurang tepat yang mengakibatkan harga jual menjadi

rendah dan laba yang dihasilkan juga rendah. Agar produk yang dihasilkan oleh Depot Iwan Kusen Palembang mempunyai harga jual yang dapat bersaing dan laba yang direncanakan oleh manajemen dapat direalisasikan tentu harus diperhitungkan harga pokok produksi yang benar dan tepat baik dalam pencatatan maupun penggolongan biaya bahan baku, tenaga kerja, *overhead* pabrik berdasarkan pesanan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk menulis laporan akhir dengan judul **“Perhitungan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Pesanan Pada Depot Iwan Kusen Palembang.”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh penulis dan informasi yang diperoleh dari perusahaan, maka penulis menemukan permasalahan pada Depot Iwan Kusen Palembang yaitu :

1. Perusahaan tidak mengklasifikasikan biaya bahan baku langsung dan bahan baku tidak langsung sehingga total biaya bahan baku langsung menjadi cukup besar.
2. Perusahaan belum memasukkan biaya penyusutan aset tetap, biaya listrik, dan biaya perawatan mesin yang digunakan selama proses produksi ke dalam perhitungan harga pokok produksi sehingga pembebanan biaya harga pokok produksi kedalam produk terlalu kecil.
3. Perusahaan belum tepat dalam membuat dan menghitung harga pokok produksi sehingga harga jual yang ditetapkan menjadi rendah yang mengakibatkan laba yang dihasilkan perusahaan juga rendah.

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan oleh penulis di atas, agar penyusunan serta penulisan laporan akhir ini terarah dan tidak menyimpang dari permasalahan yang akan dibahas, maka pembahasan dibatasi yaitu hanya pada masalah-masalah yang menyangkut perhitungan dan penyusunan harga pokok produksi berdasarkan pesanan (*job order costing*). Data yang diambil untuk perhitungan terbatas hanya pada pesanan 45 lubang kusen pintu ukuran 210 cm x

80 cm, 30 lubang kusen jendela ukuran 130 cm x 50 cm, dan 21 buah daun pintu ukuran 210 cm x 80 cm yang paling banyak di produksi oleh Depot Iwan Kusen Palembang pada bulan Januari 2018.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan

1.4.1 Tujuan Penulisan

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang ada, maka tujuan penulisan laporan akhir ini adalah:

1. Untuk mengklasifikasikan biaya bahan baku langsung dan biaya bahan baku tidak langsung ke dalam harga pokok produksi pada Depot Iwan Kusen Palembang.
2. Untuk membebankan biaya penyusutan aset tetap, biaya listrik dan biaya perawatan mesin ke dalam laporan harga pokok produksi pada Depot Iwan Kusen Palembang.
3. Untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi yang tepat pada Depot Iwan Kusen Palembang.

1.4.2 Manfaat Penulisan

Dengan adanya penulisan laporan akhir ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, yaitu :

1. Bagi Perusahaan
Memberikan informasi kepada perusahaan mengenai perhitungan dan penyusunan harga pokok produksi dengan menggunakan metode harga pokok pesanan pada Depot Iwan Kusen Palembang dalam menentukan harga pokok produksi yang benar.
2. Bagi Lembaga
Sebagai bahan referensi serta bahan masukan dalam Laporan Akhir di masa mendatang, khususnya bagi mahasiswa tahun berikutnya.
3. Bagi Penulis
Sebagai aplikasi dan pengembangan terhadap teori-teori yang telah dipelajari di perkuliahan untuk dapat diterapkan pada permasalahan dalam dunia kerja.

1.5 Metodologi Penulisan

1.5.1 Teknik Pengumpulan data

Dalam penyusunan laporan akhir ini dibutuhkan data yang akurat, objektif serta mendukung sebagai bahan analisis dalam menyelesaikan permasalahan yang ada di perusahaan. Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dapat menggunakan beberapa metode. Metode pengumpulan data menurut Sanusi (2014:105) adalah:

1. Survei

Survei merupakan cara pengumpulan data di mana peneliti atau pengumpul data mengajukan pertanyaan atau pernyataan kepada koresponden baik dalam bentuk lisan maupun secara tertulis. Jika pernyataan diajukan dalam bentuk lisan maka namanya wawancara kalau diajukan secara tertulis disebut kuesioner. Cara survei terbagi menjadi dua bagian, yaitu wawancara (*interview*) dan kuesioner.

- a. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subjek penelitian.

- b. Kuesioner

Kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang sering kali tidak memerlukan kehadiran peneliti, namun cukup diwakili oleh daftar pertanyaan (kuesioner) yang sudah disusun secara cermat terlebih dahulu.

2. Observasi

Observasi merupakan cara pengumpulan data melalui proses pencatatan perilaku subjek (orang), objek (benda) kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti.

3. Dokumentasi

Dokumentasi biasanya dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber, baik secara pribadi maupun kelembagaan.

Metode pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam laporan akhir ini adalah dengan menggunakan metode survei yaitu menggunakan cara wawancara. Dalam hal mengumpulkan data dengan menggunakan teknik wawancara, penulis langsung melakukan tanya jawab kepada pimpinan Depot Iwan Kusen Palembang yang mengetahui tentang perhitungan dan penyusunan untuk ketiga produk yang akan diamati yaitu mengenai biaya produksi (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik), sejarah perusahaan, struktur organisasi, aktivitas perusahaan (proses produksi dari ketiga

produk tersebut dan jumlah produk yang dihasilkan). Sedangkan dalam hal mengumpulkan data dengan metode observasi, penulis langsung mendatangi perusahaan yaitu Depot Iwan Kusen Palembang. Penulis juga melakukan dokumentasi berupa foto-foto dari perusahaan Depot Iwan Kusen Palembang.

1.5.2 Sumber Data

Sumber data menurut Sanusi (2014:104) terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Pengertian dari data primer dan data sekunder adalah sebagai berikut:

- a. Data primer adalah data yang pertama kali dicatat dan dikumpulkan oleh peneliti
- b. Data sekunder adalah data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain.

Data primer yang didapat oleh penulis berupa tentang sejarah perusahaan, visi dan misi perusahaan, struktur organisasi, pembagian tugas, aktivitas perusahaan berupa proses produksi, serta data biaya produksi (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik).

1.6 Sistematika Penulisan

Secara garis besar laporan akhir ini terdiri dari 5 (lima) bab yang isinya mencerminkan susunan atau materi yang akan dibahas, di mana tiap-tiap bab memiliki hubungan yang satu dengan yang lainnya. Untuk memberikan gambaran yang jelas, berikut ini akan diuraikan mengenai sistematika penulisan Laporan Akhir ini secara singkat yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab pertama menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, ruang lingkup pembahasan, tujuan dan manfaat penulisan, metode pengumpulan data, serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab kedua menjelaskan tentang landasan teori dan literatur-literatur yang mendukung dari pembahasan yaitu: Pengertian dan Tujuan Akuntansi Biaya, Pengertian dan Klasifikasi Biaya, Pengertian, Manfaat dan Unsur-unsur Harga Pokok Produksi, Penggolongan

dan Dasar Pembebanan Biaya *Overhead* Pabrik, Metode Pengumpulan Harga Pokok Produksi, Penentuan dan Perhitungan Harga Pokok Produksi, Pengertian dan Metode Perhitungan Penyusutan.

BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ketiga menjelaskan mengenai gambaran umum yang berhubungan dengan perusahaan Depot Iwan Kusen Palembang seperti sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi perusahaan, produk yang dihasilkan, daftar aset tetap yang belum disusutkan, dan klasifikasi unsur-unsur harga pokok produksi.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab keempat ini penulis akan menghitung serta merancang laporan harga pokok produksi berdasarkan data-data yang diperoleh dari perusahaan berdasarkan landasan teori yang telah diuraikan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab kelima menjelaskan kesimpulan dari isi pembahasan dan saran penulis dalam mengatasi permasalahan perusahaan yang ada.